

Perancangan Pusat Perbelanjaan *Citywalk* Parahyangan Dengan Penerapan Struktur Sebagai Elemen Estetika Di Kota Baru Parahyangan

Rizki Alvian¹, Erwin Yuniar Rahadian¹

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain
Itenas, Institut Teknologi Nasional Bandung
Email: rizkyalvian122@gmail.com

ABSTRAK

Pusat Perbelanjaan Citywalk Parahyangan merupakan tempat yang berupa bangunan serta memiliki aktivitas yang melibatkan banyak orang. Salah satu kegiatan utama yaitu mewadahi kegiatan transaksi jual beli antara penjual dan pembeli, sekaligus sebagai sarana hiburan bagi masyarakat di Kota Baru Parahyangan Kabupaten Bandung Barat. Tujuan pembangunan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan seperti berbelanja, berekreasi, dan berkumpul, juga mampu meningkatkan siklus ekonomi pada masyarakat di Kota Baru Parahyangan. Dengan merancang pusat perbelanjaan yang baik dan ikonik dapat menarik pengunjung untuk datang ke pusat perbelanjaan tersebut. Kebutuhan ruang yang dibutuhkan berkaitan dengan new normal adalah ruang yang memiliki ruang gerak yang cukup besar. Salah satu untuk memenuhi kebutuhan ruang tersebut dapat dipenuhi dengan penggunaan struktur bentang lebar sekaligus menjadikan sebagai elemen estetika. Maka tema yang diambil adalah "struktur sebagai elemen estetika" dimana struktur dapat menjadi 2 (dua) fungsi dalam bangunan, yang pertama adalah struktur utama dalam bangunan dan yang kedua adalah estetika bangunan. Inovasi struktur didorong dengan penggunaan material struktur yang menjadi peranan penting dalam terciptanya estetika bangunan. Terdapat juga penerapan struktur sebagai estetika, salah satunya diterapkan pada eksterior dan interior bangunan pusat perbelanjaan Parahyangan Citywalk.

Kata kunci: estetika, kota baru parahyangan, pusat perbelanjaan, struktur

ABSTRACT

Citywalk Parahyangan Shopping Center is a place in the form of a building and has activities that involve many people. One of the main activities is to accommodate buying and selling transactions between sellers and buyers, as well as a means of entertainment for the community in Kota Baru Parahyangan, West Bandung Regency. The purpose of this development is to meet needs such as shopping, recreation, and gathering, as well as being able to increase the economic cycle of the people in Kota Baru Parahyangan. By designing a good and iconic shopping center, it can attract visitors to come to the shopping center. The space requirements needed in relation to the new normal are spaces that have a large enough space for movement. One of the ways to fulfill the space requirement can be fulfilled by using a wide span structure as well as making it an aesthetic element. So, the theme taken is "structure as an aesthetic element" where the structure can be 2 (two) functions in the building, the first is the main structure in the building and the second is the aesthetics of the building. Structural innovation is driven using structural materials which play an important role in the creation of building aesthetics. There is also the application of the structure as an aesthetic, one of which is applied to the exterior and interior of the Parahyangan Citywalk shopping center building.

Keywords: shopping center, kota baru parahyangan, structure, aesthetics.

1. PENDAHULUAN

Pusat perbelanjaan merupakan sebuah tempat berupa bangunan yang memiliki aktivitas melibatkan orang banyak. Salah satu kegiatan utama yaitu transaksi dalam jual beli antara pembeli dan penjual, selain itu mall juga merupakan tempat untuk sarana rekreasi dan berkumpul. Perkembangan industri perbelanjaan yang kian hari semakin pesat membuat mall begitusangat di minati oleh kalangan manapun, karena terdapat berbagai kebutuhan dari setiap individu yang mudah di dapatkan saat berada di dalam *mall*.

Dengan perkembangan zaman yang disertai perkembangan penduduk yang cukup tinggi Kota Baru Parahyangan merupakan sebuah kawasan elit, dapat di katakan tumbuh mandiri dengan jangka waktu beberapa tahun kedepan akan memiliki fasilitas lengkap untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan terobosan tersebut, untuk mewadahi kebutuhan seperti berekreasi, berbelanja, dan berkumpul dibutuhkan bangunan yang dapat mengakomodir kebutuhan tersebut dalam satu tempat. Solusi yang dibuat untuk berbagai macam kebutuhan tersebut dapat terrealisasi dengan menciptakan bangunan seperti *shopping mall*.

Keberadaan *shopping mall* menjadi salah satu yang dapat memecahkan permasalahan yang ada serta memenuhi kebutuhan akan tempat untuk melakukan aktivitas yang saling menguntungkan. Dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan berkembang, maka penerapan tema Struktur Sebagai Elemen Estetika pada bangunan *shopping mall* ini akan dapat sejalan dengan hal tersebut. Struktur Sebagai Elemen Estetika memiliki arti estetika suatu bangunan yang tercipta dari inovasi logika struktur, kaidah estetika arsitektur yang dipengaruhi oleh kesatuan, proporsi, keseimbangan, skala, dan irama. Dalam hal ini, inovasi struktur didorong dengan penggunaan material struktur yang menjadi peranan yang penting dalam terciptanya estetika bangunan arsitektur [1].

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

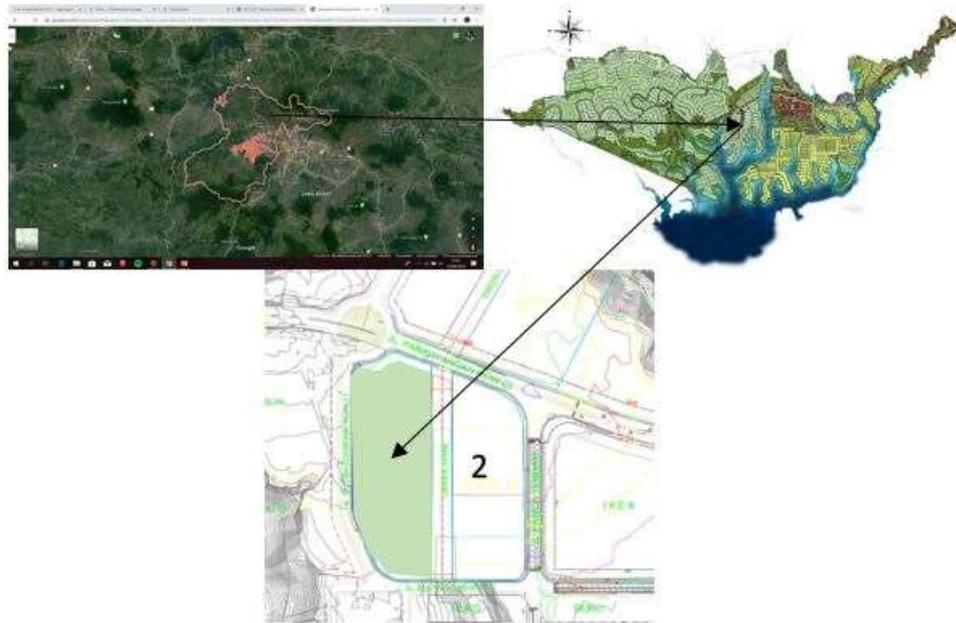
2.1 Definisi Proyek

Shopping mall adalah tempat pertukaran barang jasa secara komersial secara saling menguntungkan. Kemudian di dalamnya terdapat beberapa *retail* dan *department store* untuk melangsungkan proses transaksi jual beli. *Shopping mall* pun dapat dikatakan sebagai tempat rekreasi bagi keluarga karena adanya beberapa tempat liburan [2].

Proyek yang dirancang adalah Citywalk Parahyangan, merupakan *shopping mall* yang lokasinya berada di jalan Parahyangan, Kota Baru Parahyangan, Kecamatan Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, pusat perbelanjaan ini berfungsi untuk tempat kebutuhan masyarakat. Selain itu, merupakan sarana rekreasi bagi keluarga karena memiliki fasilitas hiburan di dalamnya [3]. Kemudian pada kawasan site juga terdapat *Green Spine* yang terhubung dengan pusat perbelanjaan yang dijadikan sebagai area bebas kendaraan, sehingga pengunjung dapat dengan mudah dan leluasa berlalu lalang disana untuk menikmati suasana di sekitarnya.

2.2 Lokasi Proyek

Lokasi pada proyek ini berada di Jl.Parahyangan, Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat, Kota Bandung. Site bedara di persimpangan bunderan jalan. Pada sisi area barat dan timur terdapat Jl. Bujangga Manik Row 21 dan Jl. Panca Tengah yang berbatasan langsung dengan lahan kosong Serta untuk area utara dan selatan terdapat Jl. Parahyangan Row 28 dan Jl. Bujangga Manik yang pada sisi selatan berbatasan dengan ruko. Tapak ini memiliki luas 31.300 m², dan untuk regulasi yaitu KDB 50%, KLB 1, KDH 30%, GSB jalan arteri 20 m, GSB jalan sekunder 15m.



Gambar 1. Lokasi Proyek

Sumber : <https://kotabaruparahyangan.com/tentang-kbp/master-plan>
diunggah tanggal 20 Juni 2021

Berdasarkan **Gambar 1** yang menunjukkan gambar peta *master plan* Kota Baru Parahyangan dan lokasi proyek, yang terdapat area komersil dan perumahan. Dengan demikian, rencana untuk dibangunnya *shopping mall* ini akan sejalan dengan rencana dari Kota Baru Parahyangan, ditambah dengan area dari sekitar site masih banyak lahan yang kosong.

2.3 Definisi Tema

Dalam perancangan *shopping mall* ini, tema yang diterapkan adalah “Struktur sebagai Elemen Estetika” yang mengacu pada realita yang telah ada, struktur yang dijadikan sebagai kerangka yang kemudian menjadi tolak ukur kekuatan bangunan yang dibalut cangkang dari sebuah bangunan atau struktur yang selalu tersembunyi dan sering dianggap sebagai elemen yang tidak fleksibel dan kaku [4]. Bentuk struktural sebagai bangunan utama adalah yang paling dominan dan mempunyai hubungan yang erat dengan bentuk arsitektur. Bentuk struktural dalam kaitannya dengan bentuk arsitektur dapat dikategorikan menjadi:

- *Structure as form-follower*
- *Structure as form-giver*, struktur yang dijadikan sebagai elemen estetika yang termasuk kedalam kategori “*Structure as form – giver*” yang artinya bentukan dari sebuah struktur akan memberikan bentukan terhadap bentuk bangunannya [5].

Beberapa faktor dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan hubungannya antar bentukan arsitektur dan bentuk struktural, yaitu sebagai :

a. *Building Exterior*

Arsitek umumnya mengeksplorasi dan memanfaatkan hubungan antara dua elemen yang tujuannya mengekspresikan ide arsitektur dan umumnya menaikan kualitas dari sebuah desain. Hal yang dapat menaikan kualitas estetika yang diterapkan pada desain *mall* adalah desain.

- *Screening and filtering*, struktur di luar bangunan dapat digunakan untuk pelindung atau penyaring untuk memberikan kualitas estetika pada bangunan.
- *Structural Scale*, dimensi dari struktur utama yang terekspos dapat mempengaruhi estetika pada fasad.

b. *Interior Structure*

- *Expressive structure*, Struktur bertindak sebagai ekspresi baik dari permukaan bangunan maupun struktur ruang interior yang diekspresikan melalui ide-ide yang sedang dipikir.

c. *Structure Detailing*

Detailing struktural yang terbuka dapat berkontribusi untuk elemen arsitektur pada bangunannya. Elemen estetika dan komunikasi dari konsep dan desain yang terlihat pada detail ini, misalkan detail tentang bentuk dan hubungannya antar struktur utamanya dan pendukung.

- *Lightness to Heaviness*, Desainer umumnya memaksimalkan pencahayaan alami untuk menggunakan dinding transparan. Kepekaan pada manusia juga menjadi salah satu untuk motivasi di dalam pembentukan detail pencahayaannya.
- *Plain to Decorative*, dapat memperbaiki bangunan secara arsitektural menjadikan kolom ekspos menjadi nilai dekoratif tersendiri.

d. *Structure and Light*

Elemen yang silih bergantung dan memerlukan di dalam arsitektur. Adanya elemen struktural yang dapat mengontrol cahaya, letak masuk cahaya ke dalam suatu bangunan dan kualitas serta kuantitasnya, kebutuhan akan pencahayaan yang alami sangat menentukan bentuk elemen struktur dan detail [6]¹.

2.3 Elaborasi Tema

Tabel 1. Elaborasi Tema

	Struktur Sebagai Elemen Estetika Bangunan	Pusat Perbelanjaan Kota Baru Parahyangan
<i>Mean</i>	Struktur sebagai fokus utama dalam perencanaan dan rancangan pada bangunan yang dijadikan keindahan dan estetika.	Tempat untuk memwadahi kebutuhan dan aktivitas masyarakat sebagai transaksi jual dan beli.
<i>Problem</i>	Bagaimana membuat struktur terlihat sebagai sebagai daya tarik bagi pengunjung yang datang, bagaimana struktur dapat dijadikan dua fungsi sebagai struktur utama dan estetika bangunan.	Bagaimana merencanakan bangunan yang nyaman dan fungsional.
<i>Fact</i>	Struktur adalah yang utama pada bangunan biasanya tidak fleksibel dan kaku.	telah menjadi fasilitas publik yang di gandungi berbagai kalangan usia.
<i>Needs</i>	detail arsitektur yang terekspose dapat berkontribusi sebagai elemen estetika pada bangunan.	mall yang tidak hanya menarik dari segi desain, namun keselamatan pengguna agar aktivitas tetap lancar.
<i>Goals</i>	Struktur utama yang dijadikan kenyamanan dan keindahan di bangunan.	menghadirkan mall sebagai pemenuh kebutuhan serta sebagai tempat rekreasi.

Concept

Intergrasi antara struktur terhadap fungsi bangunan harus berkaitan satu sama lain.

Merencanakan dan merancang pusat perbelanjaan yang unik dan estetik sebagai daya tarik bagi pengunjung yang datang.

Sumber : Analisa Pribadi

3. HASIL RANCANGAN

3.1 Zoning dan Sirkulasi Pada Tapak

Zoning pada area depan di tempatkan sebagai area *public plaza*, terdapat kolam dan *amphitheater* sebagai daya tarik bagi pengunjung yang datang. Pada *zoning* di area belakang terdapat taman dan juga dekat dengan loading dock, area taman bias terkoneksi dengan area parkir luar, untuk area samping pada tapak terdapat *green spine* yang di desain untuk penunjang bagi pengunjung yang datang, sehingga pengunjung dapat dengan leluasa berlalu lalang disana untuk menikmati suasana sekitar.

Sirkulasi untuk masuk kendaraan dari dua arah, melalui jalan Parahyangan row 28 dan jalan Bujanga Manik row 21, dan untuk area keluar juga dapat melewati dua arah. Parkir luar juga di sediakan pada area belakang, untuk sirkulasi keluar pun dapat melauai dua arah yaitu lewat jln. Bujanggamanik dan jln. Bujanggamanik row 21.



Gambar 2. Zoning Tapak

Sumber : Dokumentasi Pribadi
diunggah tanggal 20 Juni 2021

3.2 Gubahan Massa

Letak gubahan massa pada site berada di tengah dari tapak dengan pertimbangan agar sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki dapat tertata dengan baik. Gubahan massa pada bangunan tidak dibuat dengan bentuk formal (kotak), melainkan terdapat lengkungan pada tiap sudut dan juga memadukan beberapa bentuk dasar sehingga memberikan kesan lebih ikonik dan dinamis.



Gambar 3. Gubahan Massa

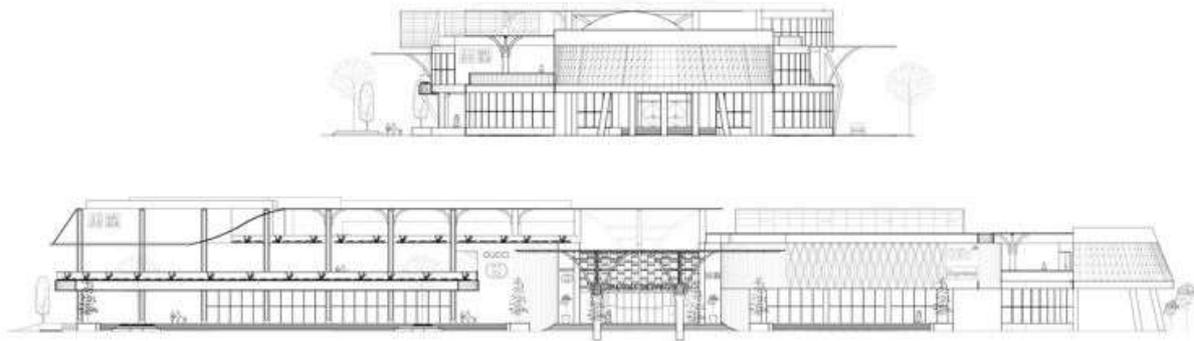
Sumber : Dokumentasi Pribadi
diunggah tanggal 20 Juni 2021

Bentuk dasar disesuaikan dengan bentuk site yang memiliki lekukan pada bagian belakang site. Pada lantai atas gubahan massa mengalami subtraktif pada area depan, dengan pertimbangan potensi *view*

yang mengarah ke *green spine*. Bentuk massa bangunan mengalami subtraktif pada area tengah, untuk dijadikan entrence pada bagian samping dan ditambahkan pada area depan untuk menyikapi adanya bundaran di depan site.

3.3 Konsep Fasad

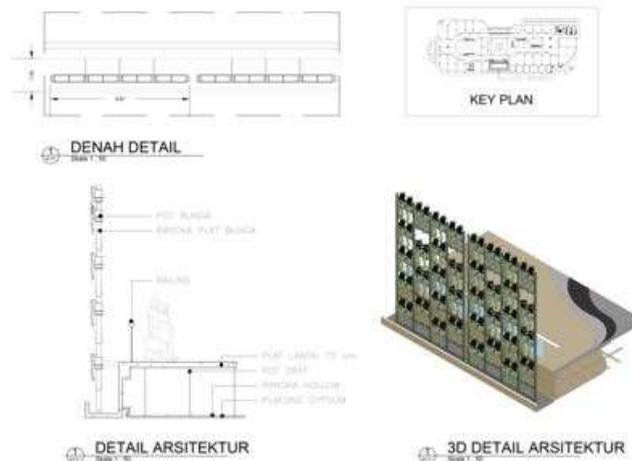
Fasad bangunan didominasi menggunakan *curtain wall* untuk dapat memaksimalkan potensi dari setiap tenant yang di tampilkan sebagai *area display* untuk memberikan kesan yang terbuka, dan untuk mengoptimalkan cahaya yang masuk, sekaligus mengundang daya tarik bagi pengunjung untuk datang karena memberi kesan yang terbuka. Juga dengan ditambah elemen struktur yang terekspose sehingga menjadi nilai dekoratif seperti pada **Gambar 4**.



Gambar 4. Gubahan Massa

Sumber : Dokumentasi Pribadi
diunggah tanggal 20 Juni 2021

Pada **Gambar 5**, merupakan detail dari fasad pada area main entrence yaitu vertical garden. Selain menjadi estetika bangunan digunakan sebagai selubung bangunan, dan memberikan efek sejuk pada pengunjung karena dapat menjadi penahan panas dari matahari dan menjadi meredam polusi udara.



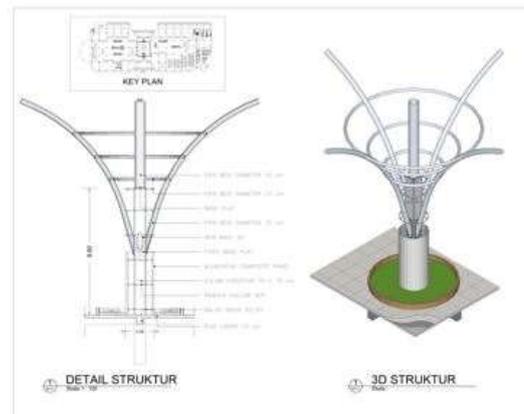
Gambar 5. Vertikal garden

Sumber : Dokumentasi Pribadi
diunggah tanggal 20 Juni 2021

3.4 Konsep Detail Terkait Dengan Tema

Tema dan rancangan yang diterapkan pada bangunan *shopping mall* ini adalah dengan tema Struktur Sebagai Elemen Estetika. Penerapan tema tersebut terlihat dari tampilan *exterior* dan tampilan *interior* bangunan. Dalam Karakteristik bentuknya, Struktur Sebagai Elemen Estetika lebih mengedepankan

struktur yang diekspose dan memiliki ukuran dimensi lebih besar yang dapat mempengaruhi estetika pada fasad bangunan. Pada **Gambar 6**, memperlihatkan dimensi dari struktur utama, yaitu kolom yang dilapisi oleh *aluminium composite panel (ACP)*, sehingga terlihat lebih besar, dan disambungkan dengan pipa baja yang digunakan sebagai penopang dari struktur atap kaca.



Gambar 6. Detail Struktur

Sumber : Dokumentasi Pribadi
diunggah tanggal 20 Juni 2021

Menurut teori dari Andrew W.Charleson

- *Structural Detailing Plain to Decorative*, dapat meningkatkan bangunan secara arsitektural seperti bangunan pilotis sehingga kolom yang diekspose menjadi nilai dekoratif tersendiri pada bangunan.
- *Structural Scale*
dimensi dari struktur utama yang diekspose dapat mempengaruhi estetika pada fasadnya [6]².

Teori tersebut diterapkan pada bangunan dimana ada kolom yang diekspose sehingga menjadi nilai dekoratif tersendiri, terlihat pada **Gambar 7** skala yang di gunakan pada bagian hall juga cukup besar sehingga mempengaruhi estetika fasad.



Gambar 7. Exterior Bangunan

Sumber : Dokumentasi Pribadi
diunggah tanggal 20 Juni 2021

Pada **Gambar 8**, memperlihatkan bagian dari *interior* pada area atrium, dengan adanya *void* ditambah dengan atap *sky light* yang cukup besar sehingga dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan pencahayaan alami ke dalam bangunan. Struktur dari atap skylight yang berupa rangka *curve truss* sengaja diekspose sebagai karakteristik dari tema yaitu struktur sebagai elemen estetika dengan membiarkan materialnya terekspose.



Gambar 8. Interior Atrium

Sumber : Dokumentasi Pribadi
diunggah tanggal 20 Juni 2021

Pada **Gambar 9**, menunjukkan *view* mata burung yang memperlihatkan taman, *green spine*, serta pedestrian sebagai akses bagi para pejalan kaki dan juga kendaraan yang akan memasuki site yang kemudian akan memasuki area *shopping mall*.



Gambar 9. Eksterior mata burung

Sumber : Dokumentasi Pribadi
diunggah tanggal 20 Juni 2021

Pengolahan *landscape* di sepanjang area dari *green spine* dibuat dengan banyak sirkulasi sehingga dapat digunakan untuk bersantai serta memudahkan para pejalan kaki untuk memasuki area *shopping mall*.

4. SIMPULAN

Lokasi dari proyek berada di kawasan Kota Baru Parahyangan, sehingga dapat menjadi potensi untuk mendatangkan pengunjung di kawasan tersebut. Oleh sebab itu, perancangan pembangunan ini menggunakan pendekatan struktural yang digunakan sebagai elemen estetika, selain dari segi fungsi utamanya untuk menahan beban pada bangunan tersebut. Penerapan struktur sebagai elemen estetika diterapkan pada *exterior* dan *interior* bangunan. Pada bagian interior bangunan, pengaplikasiannya berada pada *special* struktur yang menopang atap kaca *skylight* dan dengan skala yang besar. Sedangkan pada bagian luar bangunan diaplikasikan pada fasad kolom yang ditonjolkan. Dengan penerapan tema konsep struktur sebagai elemen estetika diharapkan dapat menjadi bangunan *shopping mall* yang ikonik di kawasan kota baru Parahyangan, dengan demikian, diharapkan dengan penerapan tema struktur sebagai elemen estetika ini dapat menjadi solusi untuk kebutuhan akan sarana perbelanjaan di Kota Baru Parahyangan, terlebih dengan perkembangan zaman yang kian maju, maka konsep ini hadir karena dituntut untuk selalu dapat menampung kegiatan yang selalu berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Resya, (2017). "Struktur Sebagai Slemen Estetika Pada Rancangan Pusat Perbelanjaan Palasari Bandung". Jurnal Tugas Akhir Arsitektur vol.3.no.1. Diakses 2021.
- [2] "Pengetian Definisi Mall Menurut para ahli" dari : [//www.arsitur.com/2015/10/pengertian-definisi-mall-menurut-html](http://www.arsitur.com/2015/10/pengertian-definisi-mall-menurut-html). Diakses 2021.
- [3] Northen, F. R., (1977). Shopping Center a Developer's Guide to Planning and Design. Ney York: College of Estate Management.hlm 54. Diakses 2021.
- [4] Gruen, Victor, (1973). Centersfor the Urban Environment : Survival ofthe Cities, Van Nostrand Reinhold, New York. Diakses 2021.
- [5] Macdonald, Angus J., (2002). "Struktur dan Arsitektur". Diakses 2021.
- [6] Charleson, Andrew, (2005). "Structure as Architecture: A Source Book for Architects and Structural Engineers". Italy : Linacre House, Jordan Hill. Diakses 2021.